

b u l e t i n Bappebti

Mengabdikan Dengan Integritas

**Megain Widjaja:
2016 BKDI Berbenah**

**35 % Anggaran BBJ
Digelontorkan Dongkrak
Kontrak Multilateral**



**Integrasi SRG-PLK
Stabilitas Pasokan
dan Harga Pangan**



4-7	Berita Utama	14-15 Agenda Foto
	- Integrasi SRG-PLK	16-17 Aktualita
	Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan	- Penyelenggara SPA Wajib Bikin Catatan dan Lapkeu
	- 2 Tahun Perjalanan Aspebtindo	- Jamkrindo Raih Dua Penghargaan
8-9	Berjangka	- 35 % Anggaran BBJ Digelontorkan Dongkrak Kontrak Multilateral
	- Megain Widjaja:	- SRG Lampung Timur Terima Bantuan Truk
	2016 BKDI Berbenah	18 Analisa
10-13	Pasar Lelang	19 Breaking News
	- Soegeng Iman Wicaksono;	20 Info
	Lembaga Penjaminan Kunci Sukses SRG	21 Info SRG
	- BRI Takengon	
	Terdepan Membiayai RG Kopi	

22-24 KomiKita

Bagian III Gudang SRG Sokong Swasembada Komoditi Pangan



24-25 Kolom

Agenda 2016 Aspebtindo



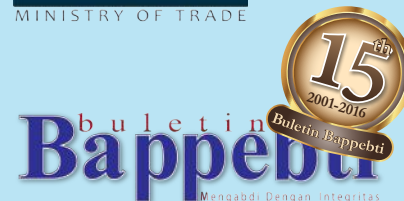
26-27 Kiprah

Ini Sosok Dibalik Produk-Produk BKDI



Tips 7P

1. Pelajari latar belakang perusahaan yang menawarkan transaksi pada anda;
2. Pelajari tata cara bertransaksi dan penyelesaian perselisihan;
3. Pelajari kontrak berjangka komoditi yang akan diperdagangkan;
4. Pelajari wakil pialang yang telah mendapatkan izin dari Bappebti;
5. Pelajari isi dokumen perjanjiannya;
6. Pelajari risiko-risiko yang dihadapi.
7. Pantang percaya dengan janji-janji keuntungan tinggi.



Penerbit
Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi

Penanggung Jawab
Bachrul Chairi

Redaktur
Didi Sumedi

Penyunting/ Editor
Taufik KS
Annisa F Wulandari
Aryo Guritno

Fotografer
Apriliyanto
Poppy Juliyanti
Gita Regina

Sekretaris
Katimin

Alamat Redaksi
Gedung Bappebti
Jl. Kramat Raya
No. 172, Jakarta Pusat.

www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail:
humas.bappebti@kemendag.go.id



Foto : Kepala Bappebti Bachrul Chairi didampingi Kepala Biro Pengawasan Pasar Berjangka dan Fisik Pantas Lumban Batu menghadiri sekaligus menjadi peserta dalam pertemuan tahunan International Forums for Commodities & Derivatives 37th yang dilaksanakan International Commodities & Derivatives Association (ICDA) - Burgenstock Meeting di Geneva, Swiss.

Tak terasa kita sudah sampai dipenghujung tahun 2016. Membuka halaman catatan apa yang akan dilakukan sepanjang tahun 2016, rasanya waktu terlalu cepat berlalu. Dari catatan itu, pasti ada saja target yang meleset, atau sedang berproses. Kalau ada yang mencapai target, tentu harus disyukuri dan semangatnya dipelihara, sehingga di tahun 2017, mendatang, menjadi amunisi mencapai target selanjutnya.

Dalam catatan **Redaksi Buletin Berjangka**, seperti yang disampaikan dalam berbagai laporan pada penerbitan buletin ini, disimpulkan bahwa industri perdagangan berjangka komoditi masih berproses menjadikan bursa berjangka sebagai sarana pembentukan harga dan lindung nilai di tanah air. Bahkan untuk mencapai cita-cita itu, Bursa Berjangka Jakarta- BBJ sudah dalam dua tahun berjalan mengalokasikan 35 % anggarannya guna meningkatkan kontrak berjangka multilateral. Sungguh pengorbanan yang cukup besar.

Meski telah berupaya keras meningkatkan kontrak berjangka multilateral, pencapaian BBJ di tahun ini hanya berkisar 60 % atau setara 900 ribu lot dari target 1,5 juta lot.

Namun demikian, Dirut PT BBJ, Stephanus Paulus Lumintang, cukup yakin target itu bisa tercapai di tahun 2017. Sebab, berbagai program telah dicanangkan. Seperti kompetisi perdagangan kontrak berjangka minyak goreng dengan total hadiah Rp 500 juta, meluncurkan kontrak berjangka indeks emas 250 gram, 500 gram dan 1 kg. Dan, penyaluran amanat ke luar negeri- PALN.

Di lain pihak, PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia- BKDI, juga mengalami permasalahan yang sama. Kinerja kontrak berjangka multilateral hanya mampu naik 5,9 % (Jan-Okt 2016) dibandingkan periode yang sama tahun 2015.

Padahal, di awal tahun 2016 ditargetkan mencapai 1 juta lot.

Dirut PT BKDI, Megain Widjaja, mengakui, kompetisi industri perdagangan berjangka komoditi yang semakin sengit di tingkat global, dan dampaknya pun sangat terasa ke dalam negeri. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai instrumen baru yang menggiring bursa berjangka memperdagangkan produk-produk berbasis keuangan.

Hal senada juga diungkapkan Ketua Umum Aspebtindo, Fredericus Wishnubroto, dikatakan, di awal tahun 2016 industri ini memang kurang bergairah yang disebabkan dampak ekonomi global yang lesu. Tetapi sejak kuartal ketiga, volume transaksi sudah mulai menunjukkan tren meningkat yang ditopang citra positif perdagangan berjangka komoditi di dalam negeri dan adanya pertumbuhan ekonomi global.

'Nah, di bidang sistem resi gudang- SRG dan pasar lelang komoditi- PLK ada hal yang baru berproses. Di bawah koordinasi kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Perdagangan melalui Bappebti, telah mengintegrasikan antara SRG dengan PLK.

"Pemerintah sangat berkepentingan mengembangkan SRG dan PLK di daerah, karena fluktuasi harga komoditas pangan berkontribusi signifikan terhadap tingkat inflasi daerah. Tingkat inflasi di daerah juga akan menentukan seberapa besar tingkat inflasi secara nasional," papar Darmin Nasution.

Selengkapnya laporan Redaksi pada edisi ini dapat dibaca dilembaran-lembaran berikut. Akhir kata, Redaksi menyampaikan Selamat Natal 2016 dan Tahun Baru 2017. Kita berjumpa kembali di tahun 2017. Salam!



Integrasi SRG-PLK Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan

Tiga Menteri Kabinet Kerja, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita dan Menteri Pertanian, Amran Sulaiman, menjadi saksi sejarah peresmian integrasi SRG-PLK di Kab. Cianjur, Jabar. Integrasi SRG-PLK akan berdampak menekan inflasi dan meningkatkan pendapatan petani.

Mandat Presiden Joko Widodo untuk menjaga pasokan pangan nasional kini lebih mudah dilakukan. Hal itu karena Kementerian Perdagangan mengembangkan sistem Pasar Lelang Komoditas- PLK yang berbasis internet dan terintegrasi dengan Sistem Resi Gudang- SRG. Jika diterapkan secara nasional, sistem ini dapat membantu pemerintah dalam menjaga pasokan dan harga komoditas pangan. Dan dampak positifnya, dapat menekan tingkat inflasi.

Demikian antara lain dikatakan Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita saat mendampingi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution dan , Menteri Pertanian, Amran Sulaiman dalam peluncuran integrasi SRG dan PLK di Pendopo Kab. Cianjur, pada 5 Desember 2016, lalu. Pada kesempatan itu juga hadir Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan dan sejumlah stakeholder SRG

dan PLK.

"Sistem lelang online yang didukung dengan integrasi SRG dan Sistem Informasi Harga akan menghilangkan batasan-batasan dalam perdagangan komoditas. Di samping itu, cakupan pasar lelang menjadi lebih luas dan dapat menjadi pembentukan harga yang lebih baik dan transparan serta menciptakan efisiensi mata rantai perdagangan," ujar Enggartiasto Lukita.

Integrasi SRG dan PLK pada dasarnya dapat membangun jaringan di seluruh gudang SRG, memperpendek mata rantai pemasaran yang panjang, dan mengatasi kendala jarak maupun waktu. "Hal ini akan mengefisienkan pemasaran dan membuka akses pemasaran bagi petani, dari yang semula lokal menjadi nasional," kata Mendag Enggartiasto Lukita.

Sementara itu, Menko Perekonomian Darmin Nasution, dalam sambutannya mengatakan, terintegrasinya SRG dan

PLK dapat memperlancar arus distribusi pangan dan pada akhirnya menekan inflasi. "Implementasi SRG dan PLK secara nasional dapat membantu pemerintah dalam mengendalikan ketersediaan dan kelancaran distribusi komoditas pangan, sehingga inflasi dapat ditekan," ujarnya.

"Pemerintah sangat berkepentingan mengembangkan SRG dan PLK di daerah, karena fluktuasi harga komoditas pangan berkontribusi signifikan terhadap tingkat inflasi daerah. Tingkat inflasi di daerah juga akan menentukan seberapa besar tingkat inflasi secara nasional," papar Darmin Nasution.

Pasca Panen

Rendahnya kualitas beras yang dihasilkan *rice milling unit*- RMU juga berdampak negatif terhadap harga beras di tingkat konsumen. Akibatnya, petani pun tidak mendapatkan harga beras yang lebih layak. "Oleh sebab itu,

penggilingan padi- RMU milik masyarakat terutama yang skala kecil perlu dibenahi," ungkap Darmin Nasution.

Darmin Nasution mengakui, selama ini program pemerintah dalam hal produksi beras lebih banyak diarahkan pada kegiatan bercocok tanam saja. Namun sering tidak memperhatikan pasca panennya. "Skala penggilingan di Indonesia yang rata-rata kecil ini membuat kualitas beras kurang optimal. Hasil beras gilingan yang kurang berkualitas ini ikut menggerus pendapatan petani padi," katanya. "Kalau ada harga beras di bawah Rp 8.000 per kg, itu pasti dijemurnya *nggak* benar dan pecahannya pun pasti lebih banyak. Karena itu, hal-hal seperti inilah yang seharusnya mulai jadi fokus Kementerian Pertanian dalam peningkatan produksi dan kualitas beras nasional," tegas Darmin Nasution.

Terkait itu, Menteri Pertanian, Amran Sulaiman, mengatakan, penanganan pasca panen yang benar dan adanya mekanisme pasar yang transparan akan membuat harga beras menjadi lebih tinggi dan memberi keuntungan kepada petani.

"Penggunaan SRG yang terintegrasi dengan lelang online ini bisa membuat petani menjual langsung tanpa perantara ke pembeli dengan harga penawaran tertinggi," terang Amran.

Tadi sebelum acara ini, tambah Amran, bersama Pak Mendag Enggartiasto Lukita, saya sempat berbincang-bincang dan meninjau pasar induk yang ada di Cianjur, ini. Dan dari informasi yang saya peroleh, jika ada kenaikan harga Rp 660 per kg komoditi gabah yang disimpan di gudang SRG sudah memberi keuntungan cukup besar bagi petani.

"Tadi saya mencoba menghitung- hitung, dari tambahan margin keuntungan petani Rp 660 per kg dikalikan sekitar 79 juta ton produksi gabah nasional, maka akan ada sekitar Rp 52 triliun keuntungan petani. Jadi saya pikir, SRG dan PLK ini harus didorong dan dijalankan di seluruh daerah," papar Amran Sulaiman.



Mendag Enggartiasto Lukita, beri penghargaan kepada stakeholder SRG.

Sebagai gambaran, proyek percontohan integrasi SRG dan PLK telah dilakukan di Jawa Barat, pada gudang-gudang SRG yang terletak di Indramayu, Subang, Cianjur, Tasikmalaya, Ciamis, Sumedang, Majalengka, dan Bogor. Bappebti juga telah memberikan persetujuan kepada PT Pos Indonesia (Persero) sebagai Pengelola Gudang SRG dan Penyelenggara Pasar Lelang Online. Bekerja sama dengan PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), PT Pos Indonesia bertugas sebagai lembaga kliring dan penjaminan.

Sistem Pos2Pay yang di kembangkan PT Pos Indonesia juga dapat digunakan sebagai sarana transaksi keuangan dan jaringan logistiknya sebagai sarana pengiriman komoditas. Selain itu, terdapat beberapa lembaga lain yang terlibat aktif dalam penyiapan dan pelaksanaan integrasi SRG-PLK di Jawa Barat. Seperti, Bank Indonesia, Kantor Perwakilan BI Jabar, Dinas Perindag Jabar, Dinas Perindag Kab. Cianjur, Dinas Koperindag Kab. Tasikmalaya, Bank BJB, dan Perum Jamkrindo.

Penghargaan

Dalam kesempatan itu, Mendag Enggartiasto Lukita juga memberikan penghargaan terhadap tujuh lembaga pembiayaan SRG, yaitu Bank BJB, Bank BRI, Bank Jatim, Bank Jateng, Bank Kalsel, Bank Lampung dan PKBL PT Kliring Berjangka Indonesia. Selain itu, Mendag juga menyerahkan piagam penghargaan kepada Bupati Ciajur atas peran aktifnya mendorong implementasi SRG di Kabupaten Cianjur dan menjadikan SRG di Kabupaten Cianjur sebagai model percontohan SRG di Indonesia.

Pada saat yang sama, Menteri Pertanian Amran Sulaiman didampingi oleh Gubernur Jawa Barat dan Bupati Cianjur meluncurkan Beras Menak produksi KUD Sukamulya Cianjur. Beras Menak ini memiliki tagline "Pandan Wangi: Jagonya Beras Asli Cianjur". Beras Menak merupakan salah satu produk *pilot project* Kemendag 2016 di Kab. Cianjur dalam program *rebranding*. Program tersebut merupakan langkah nyata pemerintah dalam menerapkan Gudang SRG sebagai sarana penambahan nilai komoditas dari hulu ke hilir.📌



2 Tahun Perjalanan Aspebtindo

Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia- Aspebtindo menilai sepanjang tahun 2016 terdapat penurunan signifikan pengaduan masyarakat yang merasa dirugikan di bidang perdagangan berjangka komoditi. Penurunan angka pengaduan masyarakat itu disebabkan beberapa faktor, diantaranya, ketaatan pelaku usaha mengikuti ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang perdagangan berjangka komoditi.

Di samping itu, pengaduan nasabah tidak lagi sampai ke otoritas karena bisa diselesaikan di tingkat perusahaan pialang berjangka dan SRO- *self regulatory organization*. Demikian antara lain diutarakan Ketua Umum Aspebtindo, Fredericus Wishnubroto, kepada **Buletin Bappebti** baru-baru ini. "Karenanya kami sangat mengapresiasi kepatuhan

para pelaku usaha mengikuti semua ketentuan yang dikeluarkan baik SRO maupun otoritas perdagangan berjangka komoditi," katanya.

"Dari data yang kami miliki, di awal tahun 2016 industri ini memang kurang bergairah yang disebabkan dampak ekonomi global yang lesu. Tetapi sejak kuartal ketiga volume transaksi sudah mulai menunjukan tren meningkat yang ditopang citra positif perdagangan berjangka komoditi di dalam negeri dan adanya pertumbuhan ekonomi global," terang Wishnubroto.

Menurut Wishnubroto, edukasi dan sosialisasi yang terarah dilakukan Aspebtindo kepada pelaku usaha juga dapat menekan praktik-praktik ilegal, sehingga angka pengaduan masyarakat pun menurun.

"Dari Berbagai kegiatan yang dilakukan baik SRO maupun otoritas,

Kepatuhan pelaku usaha mengikuti ketentuan, peraturan dan perundang-undangan menambah kepercayaan publik terhadap industri perdagangan berjangka komoditi. Dampak positifnya, volume perdagangan signifikan meningkat dan angka pengaduan masyarakat makin kecil.

Aspebtindo memang selalu dilibatkan untuk memperkuat gerakan edukasi dan sosialisasi di bidang perdagangan berjangka kepada masyarakat dan pelaku usaha. Jadi kami merasa sepanjang dua tahun berdirinya Aspebtindo sudah berkontribusi positif terhadap industri ini. Dan yang paling membanggakan bagi kami, kepercayaan anggota kepada Aspebtindo sudah tinggi," ujar Wishnubroto.

Internal

Seperti diketahui Aspebtindo didirikan sesuai amanat UU No. 10 Tahun 2011 tentang perdagangan berjangka komoditi dan keluarnya Peraturan Kepala Bappebti No. 111/BAPPEBTI/PER/01/2014 tentang Asosiasi Industri Perdagangan Berjangka. Dan berdasarkan payung hukum yang ada, pada 12 Februari 2015, lalu, Aspebtindo resmi beroperasi.

"Dalam perjalanan dua tahun

berdirinya Aspebtindo, kami sudah berhasil menyusun kode etik asosiasi, membentuk organisasi dan SDM asosiasi, membenahan kantor sekretariat dan mengangkat eksekutif pelaksana harian Aspebtindo. Jadi bisa dibilang selama dua tahun ini kami membenahi sisi internal dan dibarengi program-program edukasi dan sosialisasi," ucap Wishnubroto.

Saat ini di sekretariat Aspebtindo sudah memiliki fasilitas ruangan untuk program edukasi dan sosialisasi di bidang perdagangan berjangka komoditi, tambah Wishnubroto. Meski daya tampungnya terbatas, tetapi kami sudah berhasil membimbing para calon Wakil Pialang Berjangka- WPB untuk mengikuti ujian profesi yang diselenggarakan Bappebti. "Kami memiliki catatan sekitar 80 % calon WPB yang mengikuti pelatihan dan edukasi di Aspebtindo, berhasil mengikuti ujian profesi dan memperoleh sertifikasi dari Bappebti," katanya.

Rencana

Memperkuat eksistensi Aspebtindo di industri perdagangan berjangka komoditi dan di tengah masyarakat, di tahun 2017 telah dicanangkan sejumlah program. Diantaranya, Aspebtindo menjadi Anggota Kamar Dagang dan Industri-Kadin Indonesia, sinkronisasi kegiatan baik yang dilakukan anggota asosiasi, SRO maupun Bappebti.

"Hemat kami juga, menjadi narasumber dalam berbagai pemberitaan media massa akan turut membangun eksistensi Aspebtindo. Berbagai kegiatan Aspebtindo pun nantinya di 2017 akan disampaikan kepada media untuk dapat diketahui masyarakat umum," terang Wishnubroto.

Hal lain yang menjadi perhatian serius Aspebtindo di tahun 2017 adalah membentuk lembaga pendidikan di bidang perdagangan berjangka komoditi, tambah Wishnubroto. Diharapkan lembaga pendidikan itu dapat meningkatkan pengetahuan baik masyarakat maupun pelaku usaha di

bidang perdagangan kontrak berjangka multilateral.

"Aspebtindo akan ikut membantu mengejar keteringgalan industri di bidang perdagangan kontrak berjangka multilateral dengan menciptakan SDM profesional yang dihasilkan lembaga pendidikan itu. Sehingga tujuan UU yang mengamankan bursa berjangka sebagai sarana pembentukan harga dan lindung nilai dapat tercapai," jelas Wishnubroto.

Lebih jauh Fredericus Wishnubroto menerangkan, dalam rangka memperkuat eksistensi Aspebtindo perlu dilakukan beberapa perubahan kebijakan Bappebti yang memberi ketegasan dan kewenangan kepada Aspebtindo. "Sebagai contoh, pada ketentuan

pendirian Aspebtindo disebutkan bahwa setiap pihak yang memperoleh izin dari Bappebti wajib menjadi anggota Aspebtindo. Namun pada kenyataannya, tidak ada sanksi jika tidak menjadi anggota Aspebtindo," katanya.

"Di samping itu, rekomendasi terkait anggota yang diberi Aspebtindo baik kepada SRO maupun otoritas tidak memiliki kekuatan. Seharusnya, rekomendasi Aspebtindo menjadi salah satu faktor kunci SRO dan otoritas dalam mengambil tindakan tegas terhadap pelaku usaha. Jadi, hal-hal seperti itu yang diusulkan kepada Bappebti untuk merubah ketentuan yang ada di bidang asosiasi," ujar Fredericus Wishnubroto.

KOMPOSISI KEANGGOTAAN ASPEBTINDO
PER 31 AGUSTUS 2016

TIPE ANGGOTA	JUMLAH	UANG PENDAFTARAN/ 1 KALI	IURAN KEANGGOTAAN/ BULAN
TIPE A			
➤ Bursa Berjangka	2 perusahaan	Rp. 15.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
➤ Lembaga Kliring Berjangka	2 perusahaan	Rp. 15.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
TIPE B			
➤ Pialang Berjangka Peserta Sistem Perdagangan Alternatif (SPA)	49 perusahaan	Rp. 15.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
➤ Pedagang Berjangka Penyelenggara Sistem Perdagangan Alternatif (SPA)	15 perusahaan	Rp. 15.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
TIPE C			
➤ Pialang Berjangka	7 perusahaan	Rp. 5.000.000,-	Rp. 1.000.000,-
➤ Pedagang Berjangka	-	Rp. 5.000.000,-	Rp. 1.000.000,-
TIPE D			
➤ Pedagang Berjangka Perorangan	-	Rp. 250.000,-	Rp. 50.000,-
➤ Wakil Pialang Berjangka	631 orang	Rp. 50.000,-	-
TIPE E			
➤ Bank Penyimpan Margin, Dana Kompensasi dan Jaminan	1 perusahaan	Rp. 15.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
TIPE F			
➤ Pihak-pihak lain	1 perusahaan	Rp. 5.000.000,-	-

Sumber : Sekretariat ASPEBTINDO



Megain Widjaja:
2016 BKDI Berbenah

BKDI tetap optimis industri perdagangan berjangka komoditi mampu berkompetisi dengan industri sejenis di mancanegara. Tahun 2016 digunakan untuk mengukur kemampuan sekaligus mempersiapkan strategi baru dalam rangka mengejar ketertinggalan.

Kompetisi industri perdagangan berjangka komoditi yang semakin sengit di tingkat global dampaknya pun sangat terasa di dalam negeri. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai instrumen baru yang menggiring bursa berjangka memperdagangkan produk-produk berbasis keuangan. “Melihat fenomena pasar yang seperti itu, sekitar kuartal ke dua kami memutuskan untuk merefleksikan diri mengukur kemampuan sekaligus mempersiapkan strategi baru dalam rangka mengejar ketertinggalan. Karena jujur saja, kita sering terlalu maju tetapi kurang mengukur kemampuan diri sendiri,” demikian antara lain diungkapkan Dirut PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia- BKDI, Megain Widjaja, atas pertanyaan **Buletin Bappebti** terkait perkembangan industri perdagangan berjangka komoditi sepanjang tahun 2016. “Perkembangan industri perdagangan berjangka global saat ini memang semakin pesat dan produknya pun semakin *jelimet*.

Tentu itu bisa terjadi karena sumber daya yang juga makin efisien dan profesional,” sambung Megain. Sebagai ilustrasi, tambah Megain, industri keuangan di Singapura sudah sangat maju dan mapan. Misalnya, seorang pebisnis komoditi yang bertransaksi di bursa berjangka tak lagi repot untuk urusan perbankan dan pelabuhan ekspor. “Hal ini bisa terjadi karena adanya sebuah *platform* yang untuk memudahkan semuanya. Lalu pertanyaanya, mengapa mereka bisa dan kita tidak bisa? Itulah sebabnya diakhir tahun 2016 ini kami sudah mempersiapkan sejumlah strategi,” tegasnya. “Setelah semua hal itu dipelajari, kami sampai pada sebuah kesimpulan bahwa perlu ada pembenahan infrastruktur dan peraturan pendukung. Di sisi lain, restrukturisasi SDM dengan menempatkan posisi SDM profesional di tempat yang tepat. Untuk hal ini kami sudah persiapan, tetapi tunggu tanggal mainnya, ya,” ucap Megain bikin penasaran.

Kontrak Timah

BKDI di awal tahun 2016 tercatat mencanangkan sejumlah program baru seperti rencana peluncuran kontrak berjangka timah. Terkait hal tersebut, Megain Widjaja dengan tegas mengatakan, rencana peluncuran kontrak berjangka timah memang dengan terpaksa ditunda. “Sebab setelah kami kaji, spesifikasi kontrak berjangka timah yang berbasis FOB- *free on board* di satu sisi akan merugikan bangsa Indonesia yang tercatat sebagai produsen timah terbesar di dunia. Karena kalau kontraknya terjual, maka timah dengan sendirinya akan ke luar dari wilayah Indonesia. Jadi kalau itu terus menerus terjadi, maka lama kelamaan komoditi timah akan habis dari Indonesia,” terang Megain. Padahal, tambah Megain, kita sangat menginginkan nilai ekonomis dari timah itu berada di Indonesia atau bisa lebih lama tinggal di dalam negeri. “Untungnya ada paket kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait pelabuhan logistik

berikat- PLB sekitar bulan April, lalu. Setelah mempelajari kebijakan itu, maka kami memutuskan kontrak berjangka timah diubah menjadi *ex- warehouse*,” kata Megain. “Dengan adanya perubahan spesifikasi kontrak berjangka timah itu, maka kami pun dengan cepat mengurus izin pendirian perusahaan PLB yang menjadi anak usaha BKDI. Dan kemudian pada Oktober 2016, lalu, izin PLB itu pun diperoleh,” ungkap Megain. Kalau kontrak berjangka timah ini nantinya terintegrasi dengan PLB, tambah Megain, maka inilah yang pertama kalinya di Indonesia produk kontrak berjangka berbasis *ex- warehouse*. “Semoga saja persiapan di PLB bisa lebih cepat selesai sedangkan kepada para pelaku timah kami sudah melakukan *roadshow* sejak Oktober lalu. Sehingga peluncuran kontrak berjangka timah bisa dilakukan paling lama akhir kuartal kedua 2017,” tegas Megain. **Karet** *Regional Rubber Market- RRM* yang resmi berdiri pada 26 September 2016, lalu, merupakan salah satu pencapaian maksimal BKDI di tahun 2016. Pasalnya, untuk mencapai kesepakatan berdirinya RRM dari negara produsen karet Indonesia, Thailand dan Malaysia memakan waktu perundingan sekitar empat tahun. “Perdagangan karet antar negara produsen itu merupakan amalgamasi Indonesia, Thailand dan Malaysia. Dan posisi BKDI di RRM itu hanya sebagai operator yang ditunjuk pemerintah untuk mempersiapkan *platform* sistem perdagangan,” terang Megain. Megain Widjaja tak menampik bahwa beroperasinya RRM masih perlu sosialisasi baik dikalangan pelaku usaha, asosiasi maupun adanya dorongan dari pemerintah. “Kami tak mungkin bisa melakukan itu semua, ‘tangan BKDI’ belum mampu merangkul semua stakeholder industri karet di dalam negeri apalagi sampai ke negara produsen lainnya. Jadi,

di sisi inilah perlu ada dorongan dari pemerintah,” ujar Megain. **Cerebro** *U*payaya meningkatkan likuiditas perdagangan kontrak berjangka multilateral, BKDI pun berbenah dengan melakukan perubahan *platform* sistem perdagangan. Dan dengan *platform* terbaru itu, semua anggota BKDI dapat menggunakannya. “Saat ini kami sudah menggunakan sistem perdagangan yang terbaru, namanya *Cerebro*. *Platform* ini dikembangkan di Singapura dan atas rekomendasi mitra kerja, kami pun menjalin kerjasama dengan pemegang hak *Cerebro*. Dan sejak November 2016, sistem itu sudah kami aplikasikan,” ucap Megain. Menurut Megain Widjaja, platform yang saat ini digunakan BKDI memiliki sejumlah keunggulan. Diantaranya, bisa dikoneksikan dengan semua anggota BKDI yang sudah memiliki sistem perdagangan. “Jadi *member* tak perlu mengganti sistem yang sudah dimilikinya,” katanya. Selain itu, keunggulan *Cerebro* akan memberi keleluasaan kepada *costumer* dengan berbagai perangkat teknologi miliknya. Sehingga tidak mengganggu mobilitas para *costumer*, karena semua bisa dilakukan dengan *hand on*. “Kami cukup yakin sistem ini akan dapat meningkatkan volume transaksi kontrak berjangka multilateral. Karena *Cerebro* hanya untuk kontrak berjangka multilateral,” tegas Megain. **CPO-UD** *S*elain meluncurkan kontrak berjangka timah, di tahun 2017 BKDI juga direncanakan meluncurkan kontrak berjangka *crude palm oil- CPO* berdonasi mata uang dolar Amerika Serikat. Dari hasil kajiannya, harga CPO yang terjadi saat ini BKDI adalah harga lokal sedangkan pasarnya adalah pasar ekspor. “Hampir 80 % produksi CPO nasional diekspor, sisanya diolah menjadi Olein- minyak goreng dan produk lainnya. Itu

artinya, pasar terbesar CPO ada di luar negeri. Maka untuk memudahkan para pelaku eksportir atau *hedger*, kita siapkan kontrak CPO dolar AS dengan kapasitas 20 metrik ton,” bilang Megain Widjaja. **Naik 5,9 %** *D*ata yang diperoleh dari BKDI, akumulasi kontrak berjangka multilateral sepanjang tahun 2016 (Jan-Oktober) mengalami kenaikan sebesar 5,9 % dibandingkan tahun 2015. Kontrak berjangka multilateral yang signifikan mengalami pertumbuhan adalah kontrak berjangka berbasis komoditi emas. Yakni kontrak berjangka GOLDGR 54.1 % dengan peningkatan volume transaksi sekitar 48 ribu lot. Di samping itu, kontrak GOLDID naik 240 % dengan peningkatan volume transaksi sekitar 2.000 lot. Meski terjadi peningkatan secara keseluruhan kontrak berjangka multilateral di BKDI sepanjang Januari-Oktober 2016, ternyata kontrak berjangka berbasis CPO tak semenarik kontrak berjangka berbasis emas. Pada periode 2015, kontrak berjangka CPO masih mencapai 372,708 lot sedangkan di periode 2016 hanya sebesar 354,084 lot atau mengalami penurunan 5 %.

Kontrak Berjangka Multilateral BKDI

Lot		Jan - Okt 2016 Total	Jan - Okt 2015 Total	%
Commodity	Product Code			
Agricultural	CPOTR	354,084	372,708	-5%
	OLEINTR	369	310	19%
Agricultural Total		354,453	373,018	-5%
Emas	GOLDGR	137,249	89,062	54%
	GOLDID	3,159	928	240%
	GOLDUD	197	-	-
	PAMPGRID	-	2,020	-
	PAMPKGD	405	1,158	-65%
UBSG		24	28	-14%
Emas Total		141,034	93,196	51%



Soegeng Iman Wicaksono: Lembaga Penjaminan Kunci Sukses SRG

Implementasi SRG di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan Bulgaria atau pun India. Namun, dengan keikutsertaan Perum Jamkrindo optimistis dapat mengejar ketertinggalan itu.

Komitmen Perum Jamkrindo-Jaminan Kredit Indonesia untuk mengembangkan Sistem Resi Gudang- SRG di Indonesia memang tak main-main. Keluarnya PP No. 1 Tahun 2016, yang menunjuk Perum Jamkrindo sebagai Lembaga Pelaksana Penjaminan SRG (LPP-SRG) telah banyak persiapan yang dilakukan. Satu contoh nyata, perusahaan 'berplat merah' ini telah melakukan kajian SRG hingga ke Bulgaria dan India.

Perum Jamkrindo selalu serius dalam penugasan apa pun. Misalnya saja untuk penjaminan Kredit Usaha Rakyat- KUR. Pun begitu dengan penjaminan SRG, kami selalu serius dan memperdalam wawasan kami tentang SRG dari berbagai sumber. Demikian antara lain diterangkan Kepala Divisi Penjaminan SRG, Soegeng Iman Wicaksono kepada **Buletin Bappebti** ketika ditemui di ruang kerjanya beberapa waktu lalu.

"Untuk mengkaji SRG, Perum

Jamkrindo tahun ini telah melakukan kunjungan kerja hingga ke Bulgaria dan India. Saya ikut dalam kunker di dua negara tersebut. Hasilnya luar biasa, kami tidak membayangkan informasi yang kami dapat di luar ekspektasi kami," ungkap Iman.

Menurut Iman, instrumen SRG yang diterapkan di Bulgaria awalnya dilakukan untuk mengatasi krisis pangan yang terjadi di negeri itu, tepatnya tahun 1997. Ketika itu, pemerintah Bulgaria mewajibkan para petani untuk menyimpan komoditasnya di gudang SRG. Di samping itu, SRG di Bulgaria sejak awal telah memiliki lembaga penjamin.

Di sisi lain, pemerintah Bulgaria juga mampu untuk meningkatkan produksi pangan dan mengontrolnya melalui SRG. Selain itu, minat petani untuk melakukan budidaya komoditas pangan sesuai dengan standar kualitas dan kuantitas juga bisa ditingkatkan. "SRG juga dapat membuat petani berhubungan langsung

dengan perbankan guna memperoleh pembiayaan, baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ketika harga sedang rendah maupun untuk pembiayaan perdagangan (modal kerja)," tutur Iman.

Dari Krisis ke Ekspor

Seiring berjalannya waktu, penerapan SRG di Bulgaria mulai menunjukkan hasil. "Krisis pangan dapat diatasi dengan SRG," tambah Iman. Kemudian pada tahun 2007, Pemerintah Bulgaria memutuskan untuk tidak lagi mewajibkan petani menggunakan instrumen SRG karena telah selamat dari krisis pangan.

"Tetapi yang menariknya, meski sudah tidak diwajibkan dan tidak ada lagi subsidi bunga untuk pembiayaan SRG, semua stakeholder baik itu petani maupun pengusaha tetap memakai instrumen SRG itu. Jadi artinya, instrumen ini sudah cocok dan sangat diperlukan secara berkesinambungan," sambung Iman.

Memang untuk jenis komoditas yang

dapat diresigudangkan tidak banyak. Di negara yang terletak di benua Eropa itu, hanya komoditi gandum, jagung, padi, biji bunga matahari, dan kentang yang masuk dalam komoditas SRG. "Tapi volume komoditasnya sangat signifikan. Jumlahnya luar biasa, bahkan mereka bisa ekspor padahal tadinya krisis pangan," ucapnya.

Di samping itu, dari gudang-gudang SRG yang dikunjungi Perum Jamkrindo, Iman melihat kondisi gudang SRG di Bulgariacukupberbedajauh dibandingkan dengan yang ada di Indonesia. "Fasilitas yang ada di gudang-gudang SRG di Bulgaria cukup lengkap, mereka juga punya laboratoriumnya sendiri. Jadi selain efisien, bisa memangkas mata rantai yang panjang untuk menerbitkan Resi Gudang," bebernya.

Sedangkan di India, Instrumen SRG telah terbukti memperkuat ketahanan pangan di negara yang memiliki penduduk 1,28 miliar jiwa ini. Tercatat, India mampu memenuhi kebutuhan pasokan pangan rakyatnya tanpa harus mengimpor bahan pangan dari negara lain. Bahkan India mampu mengekspor sejumlah komoditas pangannya seperti beras, dan berbagai produk hortikultura ke negara-negara lain.

"Bisa dibilang, cikal bakal ekspor komoditi pangan India itu semua berawal dari pelaksanaan SRG," ujar Iman.

Intisari

Dari hasil kajian SRG di India maupun di Bulgaria, Iman menilai, Indonesia bisa mengambil pelajaran berharga dari kedua negara tersebut dalam mengembangkan SRG. "Dari sisi peraturan yang mengatur SRG di Indonesia sudah cukup lengkap, tinggal celah lemahnya dapat dilakukan penyempurnaan," ujarnya.

Meski begitu, Iman menyampaikan, aturan tentang SRG bukan berarti ada kesalahan. Hanya saja perkembangan hukum atau aturan harus berjalan beriringan dengan implementasi di lapangan. "Ada hal yang menarik, SRG

sudah digulirkan sejak 2006, tapi kok masih kecil sekali realisasinya? Nah, disitulah letak perlunya penyempurnaan SRG, dan itu sudah dilakukan dengan munculnya aturan tentang lembaga penjamin SRG. Jadi, tidak ada yang salah dengan instrumen SRG, tapi harus ada beberapa komponen yang harus di lengkapi, contohnya sekarang yaitu masalah penjaminan."

Untuk diketahui, sesuai Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2016, pemerintah telah menetapkan Perum Jamkrindo sebagai Lembaga Pelaksana Penjaminan SRG. Dengan demikian, Perum Jamkrindo nantinya akan menjalankan fungsi sebagai penjamin barang terhadap kegagalan, kelalaian atau ketidakmampuan pengelola gudang dalam menyimpan dan menyerahkan barang sesuai kuantitas dan kualitas barang yang tertera dalam Resi Gudang.

Dengan demikian, pola kerja sama antara petani, gudang, dan perbankan yang didukung oleh perusahaan penjaminan dinilai akan lebih mudah dan menguntungkan. Di mana resi gudang yang diterbitkan oleh pengelola gudang SRG bisa dijamin ke pihak perbankan dan kredit dapat segera dikururkan. Disanalah perusahaan penjaminan memiliki peran penting untuk menjamin pengelolaan gudangnya dan juga menjamin penyaluran kredit dari perbankan tadi.

"Dari sudut pandang perbankan, keberadaan dana jaminan juga meningkatkan kepercayaan perbankan dan lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan dalam skema SRG ini," tegas Iman.

"Berdasarkan studi banding di luar negeri itu, keberhasilan mereka bisa menjadi besar karena adanya lembaga penjaminan. Sebab, dengan adanya penjaminan, kepercayaan stakeholder akan muncul. Itu salah satu yang membuat SRG di India dan Bulgaria dapat berkembang pesat," terang Iman.


Dia juga memastikan, Perum Jamkrindo telah siap untuk menjalankan

perannya sebagai penjamin pelaksanaan SRG. Saat ini, sumber daya manusianya telah disiapkan. "Jamkrindo sejak April lalu sudah memiliki unit tersendiri untuk penjaminan SRG," terangnya.

Perum Jamkrindo juga tengah berkoordinasi dengan Bappebti untuk menghitung jumlah biaya yang dikeluarkan petani atau pelaku usaha yang ingin menyimpan barangnya di gudang SRG. "Berapa sih biaya yang harus dikeluarkan? Misalnya untuk Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK), pengelola gudang, asuransi, pusat registrasi, dan Jamkrindo. Sebenarnya ini inisiatif kami, jadi, jika biaya-biaya itu digabung dan dibebankan oleh pemilik barang, apakah sudah pas atau memberatkan?" bebernya.

Iman pun berharap, setidaknya petani atau pelaku usaha bisa mendapatkan harga yang lebih baik dengan menggunakan skema SRG. "Biaya SRG jangan sampai melebihi ataupun menggerus margin hingga 40-50 %. Jadi harus ada batasan marginnya, biar instrumen SRG tetap menarik," tambahnya.

Adapun penjaminan yang dilakukan Perum Jamkrindo, kata Iman, bukan hanya melihat keuntungan semata. "Semangat kami, karena Jamkrindo pendiriannya sejak awal untuk pemberdayaan UKM, jadi kami sudah terbiasa hidup *ngirit*. Artinya, tidak untung ya tidak apa-apa, asalkan misi SRG bisa jalan."

Hal penting lainnya, Iman juga mengingatkan pesan dari Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, bahwa kesuksesan SRG tidak bisa dibebankan kepada satu kementerian saja, tapi banyak yang harus dilibatkan, misalnya Kementerian Pertanian. Kenapa? Kalau petani tidak diberikan bimbingan teknis dengan baik, maka produksi dan kualitas padinya tidak akan memuaskan. "Artinya harus kerja *bareng* seluruh *stakeholder*, dari mulai Kemendag, Kementan, Kemenkop dan UKM, dan seterusnya," pungkas Soegeng Iman Wicaksono. 



BRI Takengon Terdepan Membiayai RG Kopi

Bank BRI Cabang Takengon, Aceh Tengah, menjadi bank pembiayaan SRG dengan nilai kredit terbesar hingga mencapai Rp 20 miliar. Dan berapa pun nilai Resi Gudang yang dijamin, siap dilayani.

Sistem Resi Gudang- SRG menjadi sebuah terobosan pemerintah dalam hal pembiayaan baik bagi pelaku usaha kecil dan menengah-UKM maupun petani. Dengan instrumen ini, komoditi pertanian sudah dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit di bank atau lembaga keuangan. Dengan demikian untuk memperoleh pembiayaan bank, tak lagi dengan jaminan atau *fixed asset* lainnya seperti tanah, rumah ataupun kendaraan bermotor. Adapun pihak bank hanya memegang Resi Gudang yang merupakan surat berharga, sementara komoditi tetap dikelola dan dijaga oleh Pengelola Gudang SRG.

Meski begitu, Kepala Bagian Pembinaan Pasar Lelang dan SRG, Yuli Edi Subagio, mengatakan, salah satu permasalahan dalam SRG adalah kurangnya minat perbankan Indonesia dalam membiayai SRG. "Karena itu Bappebti terus menerus memberi sosialisasi dan edukasi agar bank di

Indonesia mau membiayai SRG," ujar Yuli Edi kepada **Buletin Bappebti**, beberapa waktu lalu.

Dia menjelaskan, sebenarnya suku bunga untuk kredit Resi Gudang adalah suku bunga normal, dimana tahun 2015 ditetapkan sebesar 12,75 %. Tapi karena pemerintah memberi kredit program dalam SRG yang disebut Subsidi Suku bunga Resi Gudang (S-SRG), maka pemilik Resi Gudang hanya membayar 6 % per tahun tanpa jaminan lain. Adapun sisanya diambil bank di Kementerian Keuangan. "Pihak yang mendapatkan S-SRG adalah para petani, poktan, gapoktan dan koperasi," terangnya.

Meskipun masih minimnya minat bank yang melakukan pembiayaan SRG, ternyata Yuli Edi menyampaikan, masih ada bank yang jauh dari pusat Ibukota Jakarta yang mengambil peluang pembiayaan SRG, yaitu Bank BRI Cabang Takengon. Bank ini membawahi dua kabupaten, yakni Kabupaten Aceh Tengah

dan Bener Meriah. Dengan demikian, bank ini membiayai 2 gudang yang dibangun Kementerian Perdagangan yaitu gudang SRG di Aceh Tengah dan gudang SRG di Bener Meriah.

Untuk diketahui, melalui Dana Alokasi Khusus- DAK, Bappebti telah membangun gudang SRG di Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2012. Sedangkan gudang SRG di Kabupaten Bener Meriah dibangun pada tahun 2013. Kedua gudang tersebut sudah mulai beroperasi sejak tahun 2014.

Untuk gudang SRG di Kabupaten Aceh Tengah, awalnya yang menjadi pengelola gudang adalah PT Bhanda Ghara Reksha- BGR. Tapi sejak Oktober 2016 lalu, gudang SRG ini telah dikelola PT Katiara. Sedangkan untuk gudang SRG di Kabupaten Bener Meriah, pengelola gudangnya masih PT BGR yang mendampingi Calon Pengelola Gudang (lokal) yakni Koperasi Gayo Mandiri.

Yuli Edi melanjutkan, pada tahun 2015, Bank BRI Takengon telah memberikan

pembiayaan dengan nilai kredit SRG terbesar di Indonesia untuk komoditi kopi arabika Gayo. "Karena itu saya sangat mengapresiasi apa yang dilakukan Bank BRI Takengon," ungkapnya.

Data Bappebti mencatat, Gudang di Aceh Tengah telah menerbitkan 15 Resi dengan volume 490 ton kopi, dan nilainya mencapai Rp 29.080.000.000. Dan Resi Gudang yang dibiayai Bank BRI sebanyak 13 dengan nilai Rp 17.580.000.000.

Sementara gudang di Bener Meriah telah terbit sebanyak 5 resi dengan volume 111,1 ton kopi, nilai Rp 6.279.100.000. Resi yang diagunkan untuk pembiayaan di Bank BRI sebanyak 4 Resi Gudang dengan nilai Rp 3.075.000.000. Jadi, total kinerja kedua gudang SRG di Aceh Tengah dan Bener Meriah telah menerbitkan Resi Gudang kopi sebanyak 20 resi dengan volume 601,1 ton kopi dengan nilai Rp 35.359.100.000. Dari Resi Gudang tersebut, Bank BRI telah membiayai 17 resi, dengan nilai Rp 20.655.000.000. Jadi hanya 3 Resi Gudang yang tidak dibiayai karena alasan persyaratan kreditur.

"Pembiayaan dari Bank BRI itu menggunakan S-SRG di mana pemilik barang hanya membayar bunga 6 % setahun, dan sisanya mendapat subsidi dari pemerintah tanpa agunan lainnya," jelas Yuli Edi.

Dia juga melihat, awal november 2016 sampai Maret 2017, akan terjadi panen raya kopi di Takengon. Kemungkinan akan banyak lagi petani dan pelaku usaha yang akan menaruh kopinya di gudang SRG untuk mendapatkan pembiayaan. Adanya dua gudang SRG di wilayah tersebut, kata Yuli Edi, siap menampung hasil panen kopi Gayo petani setempat. Terlebih lagi kabar baiknya, akan ada lagi 2 gudang swasta yang akan diproses untuk menjadi gudang SRG.

Sebagai informasi, Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah termasuk daerah yang berada di dataran tinggi Gayo yang dikenal sebagai penghasil kopi arabika Gayo. Kopi ini menjadi salah satu jenis *coffee specialty*. Maksudnya, kopi dengan pengolahan khusus yang



berasal dari satu daerah dan memiliki citarasa yang khas.

Optimis Menyerap


Kepala Bank BRI Cabang Takengon, Husen dalam keterangannya kepada **Buletin Bappebti** beberapa waktu lalu mengatakan, kehidupan warga masyarakat Aceh Tengah maupun Bener Meriah yang dikenal dengan nama daerah Gayo ini sangat bertumpu pada hasil dari kopi. "Hampir 80 % warganya berprofesi sebagai petani kopi atau pemilik kebun kopi," kata Husen.

Karena itu, keberadaan gudang SRG di wilayah ini sangat membantu para petani. Husen pun menyampaikan, Bank BRI Cabang Takengon telah siap menjadi bank pembiayaan SRG sejak 2012 silam. "Kami satu-satunya perbankan di Indonesia yang melayani pembiayaan atas komoditi kopi di Indonesia. Dan kami mampu mencapai target pembiayaan yang diberikan pemerintah pada tahun 2015 sebesar Rp 20 miliar," ucap Husen.

Dia memastikan, pihaknya akan selalu siap untuk memberikan pembiayaan

SRG kepada para petani. "Kami optimis mampu melayani dan menyerap berapa pun besaran permohonan pembiayaan SRG," tegasnya.

Dia juga bilang, pihaknya bersama pemerintah daerah setempat terus menggiatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat pembiayaan Skema Subsidi Resi Gudang (S-SRG) dan tata cara pembiayaannya.

Di samping itu, dia mengucapkan terimakasihnya kepada semua pihak yang telah melakukan kerjasama dengan Bank BRI Cabang Takengon. "Terimakasih atas kerjasama antara kami pihak BRI dengan para pihak yang terkait. Baik itu Bappebti selaku badan pengawas dan pembina SRG maupun Pemda Aceh Tengah dan Bener Meriah yang aktif dan mendorong para petani dan koperasi dengan memberikan informasi atas manfaat S-SRG. Kami ucapkan juga terimakasih kepada pihak PT BGR selaku pengelola gudang SRG," ungkap Husen. 



Ujian Profesi Calon Wakil Pialang Berjangka di Bandung

Bappebti mengadakan Ujian Profesi Calon Wakil Pialang Berjangka Komoditi (CWPBK) angkatan ke-4 yang diselenggarakan selama 2 hari pada tanggal 17 dan 18 November 2016, di Bandung. Sekretaris Bappebti Kemendag Didi Sumedi didampingi Kepala Bagian Kerjasama dan Informasi Publik, Taufik hadir dalam acara ini untuk memberikan pengarahan kepada peserta ujian sekaligus membuka acara ujian ini.

Dalam arahannya, Sekretaris Bappebti menyampaikan bahwa Wakil Pialang Berjangka merupakan suatu profesi yang harus dilaksanakan secara profesional dan membutuhkan keahlian khusus sesuai kompetensi di bidangnya. "Peran Wakil Pialang Berjangka tidak hanya sekedar profesi, tetapi mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan industri Perdagangan Berjangka Komoditi," papar Didi.

Ujian Profesi CWPBK diadakan selama 2 hari dalam 2 tahap; Ujian Tertulis dan Ujian Wawancara. Tahap pertama adalah Ujian Tertulis yang dilaksanakan pada hari Kamis dan diikuti oleh 93 peserta. Peserta yang lolos ke tahap wawancara berjumlah 44 orang. Dalam tahap ini setiap peserta diuji pemahaman mendasar mengenai peraturan-peraturan PBK.



Pertemuan Teknis Optimalisasi Transaksi Multilateral Kontrak Berjangka

Kepala Bappebti Bachrul Chairi memberikan pengarahan sekaligus membuka Pertemuan Teknis Optimalisasi Transaksi Multilateral dan Monitoring serta Analisa Perkembangan Harga Komoditas Pasar Berjangka yang diselenggarakan di Bandung, 30 November 2016.

Dalam arahannya Kepala Bappebti menyampaikan agar Bursa, Kliring, Pialang dan Pedagang Berjangka dapat meningkatkan dan mengoptimalkan transaksi multilateral baik dari segi nilai maupun volume transaksinya.

Acara tersebut diikuti oleh 85 orang peserta yang terdiri dari Bappebti, PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), PT Indonesia Clearing House (ICH) serta seluruh Dirut Pialang Berjangka SPA.



Sosialisasi SRG di Kabupaten Nunukan

Bappebti bekerjasama dengan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nunukan mengadakan Sosialisasi Sistem Resi Gudang (SRG) untuk komoditas rumput laut di Kantor Bupati Nunukan, Kalimantan Utara. Acara dibuka dengan kata sambutan dari Sekretaris Bappebti Didi Sumedi mewakili Kepala Bappebti, dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari Asisten II Bupati Kab Nunukan, Suprianti HP, Selasa (8/11).

Hadir sebagai Narasumber adalah Staf Ahli Menteri Perdagangan Bidang Pengamanan Pasar Sutriyono Edi, Kepala Bagian Pengawasan SRG Sukardi, dan Pengelola SRG Kospermindo Arman Arfah, serta Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nunukan Dian Kusumanto sebagai moderator. Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara narasumber dengan peserta yang hadir.

Sosialisasi dihadiri oleh 100 orang peserta yang terdiri dari petani rumput laut Kab. Nunukan, pegawai Dinas Kabupaten Nunukan dan Provinsi Kalimantan Utara, Perbankan, PT Pos Indonesia, serta instansi terkait lainnya.

Rapat Pembahasan Kontrak Fisik Timah Murni Batangan

Kepala Bappebti Bachrul Chairi didampingi Pejabat Eselon II Bappebti memberikan pengarahan sekaligus memimpin rapat pembahasan *Alternative Delivery Procedure* (ADP) Kontrak Fisik Timah Murni Batangan yang diselenggarakan di Gedung Bappebti, Jumat (11/11).

Hadir dalam kesempatan tersebut Sekretaris Bappebti Didi Sumedi, Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan dan Penindakan Sri Hariyati, Kepala Biro Pengawasan Pasar Berjangka dan Fisik Pantas Lumban Batu, Pejabat Eselon III dan IV Bappebti terkait, Direksi PT BKDI, Direksi PT ICH, Ketua Umum Asosiasi Eksportir Timah Indonesia (AETI).



Penyelenggara SPA Wajib Bikin Catatan dan Lapkeu

Peraturan Kepala-Perka Bappebti No. 1 Tahun 2016, tentang Kewajiban Penyampaian Catatan Kegiatan Transaksi dan Laporan Keuangan bagi Penyelenggara Sistem Perdagangan Alternatif, telah dirilis pada 1 November 2016, lalu. Keluarnya Perka itu merupakan pelaksanaan Pasal 133, PP No. 49 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi.


Menurut Kepala Biro Peraturan, Perundang-undangan dan Penindakan, Bappebti, Sri Haryati, materi yang diatur dalam Perka Bappebti itu mencakup kewajiban penyelenggara Sistem Perdagangan Alternatif-SPA untuk membuat, memelihara, menyimpan, dan menyampaikan semua catatan kegiatan transaksi dan laporan keuangan kepada Kepala Bappebti.

"Catatan kegiatan transaksi dan laporan keuangan disampaikan secara periodik bulanan, triwulanan, dan tahunan," disampaikan Sri Haryati.

Semua laporan keuangan dan catatan kegiatan yang dimaksud pada Perka Bappebti, itu, tambah Sri Haryati, harus diketahui dan ditanda-tangani oleh direktur utama perusahaan



penyelenggara SPA. "Dengan kata lain, pejabat direktur utama perusahaan penyelenggara SPA bertanggungjawab penuh terhadap laporan keuangan dan catatan kegiatan yang disampaikan kepada Kepala Bappebti," katanya.

"Untuk laporan keuangan tahunan, wajib diaudit oleh akuntan publik yang berizin dari Kementerian Keuangan, dan disampaikan kepada Kepala Bappebti paling lambat 90 hari setelah berakhirnya tahun laporan. Jadi sekitar Maret 2017, perusahaan penyelenggara SPA sudah harus menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Kepala Bappebti," terang Sri Haryati. 


Jamkrindo Raih Dua Penghargaan



Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) berhasil menyabet dua penghargaan sekaligus yakni sebagai *The Best BUMN Marketing* dan *The Best CEO in Marketing Leadership*. Penghargaan itu dianugerahkan BUMN Track yang didukung ARRBEY Consulting dan Rumah Perubahan pimpinan Rhenald Kasali. Penghargaan itu diterima oleh R.

Sophia Alizsa, Direktur Operasional dan Jaringan Perum Jamkrindo mewakili Dirut Perum Jamkrindo, Diding S. Anwar pada *Awarding Night* di Jakarta.

Ajang kompetisi kalangan perusahaan BUMN dan anak perusahaan ini dilakukan untuk menunjukkan performa unggul baik dari sisi *branding* dan *marketing* sehingga memiliki daya saing global dan menjadi *regional champion*, demikian antara lain dikatakan Anggota Dewan Juri, S.H Sutarto, kepada media di sela-sela acara penganugerahan.

"Ajang penghargaan ini diharapkan memacu insan korporasi untuk terus memperbaiki *performance* perusahaan. Selain itu, para pelaku *branding* dan *marketing* BUMN dapat mengukur daya saing perusahaan dengan bertukar ide, pikiran dan pengalaman sehingga menjadi inspirasi bagi BUMN lainnya," kata Sutarto. Kompetisi itu diikuti sebanyak 38 BUMN dan anak perusahaan, tambah Sutarto. Ini mencerminkan bahwa perusahaan milik negara telah memiliki kesadaran dan jiwa kompetisi yang tinggi untuk meningkatkan daya saing di kancah global. "Selain itu, ajang ini juga menjadi forum bagi para pelaku *branding* dan *marketing* BUMN untuk bertukar ide, pengalaman serta *excellence* dalam menghadapi pasar bebas MEA," ucap Sutarto. 

35 % Anggaran BBJ Digelontorkan Dongkrak Kontrak Multilateral

Bursa Berjangka Jakarta- BBJ dengan berbagai upaya meningkatkan kontrak berjangka multilateral sehingga tujuan berdirinya bursa tercapai sebagai sarana pembentukan harga dan lindung nilai. Kesungguhan BBJ itu tercermin dari penggunaan anggaran yang mencapai 35 % dari total anggaran tahunan.


"Kami tetap optimis meningkatkan volume kontrak berjangka multilateral. Setidaknya dalam dua tahun berjalan, anggaran yang dialokasikan untuk meningkatkan kontrak berjangka multilateral mencapai sekitar 35 % dari total anggaran BBJ," demikian diungkapkan Dirut BBJ, Stephanus Paulus Lumintang, kepada media baru-baru ini.

Kalau dijumlahkan apa yang sudah dikeluarkan BBJ untuk meningkatkan kontrak berjangka multilateral, mungkin kami sudah bisa beli atau investasi asset berupa gedung, tambahnya. "Tetapi itu tidak dilakukan karena BBJ bercita-cita sebagai referensi harga dunia dari sejumlah komoditi," katanya.

Di sisi lain diungkapkan Stephanus Paulus Lumintang, untuk tahun 2017 target pencapaian kontrak berjangka multilateral dipatok sama dengan tahun 2016 yakni sebesar 1,5 juta lot. "Target kami itu tidak berubah. Karena kami juga ingin semua



pelaku usaha berkontribusi meningkatkan kontrak berjangka multilateral," ucap Paulus.

"Realisasi kontrak berjangka multilateral BBJ tahun ini mungkin hanya mencapai 60 % dari target, yakni sekitar 900 ribu lot. Tetapi di tahun depan kami optimis target itu dapat dicapai dengan keluarnya izin dari otoritas untuk perdagangan kontrak indeks emas 250 gram, 500 gram dan 1 kg. Dan, keluarnya persetujuan otoritas untuk penyaluran amanat ke luar negeri-PALN," imbuh Stephanus Paulus Lumintang. 


SRG Lampung Timur Terima Bantuan Truk



Tengah, Tanggamus, Pesisir Barat, dan Tulang Bawang masing-masing 1 unit.

"Tahun 2016, ini, gudang SRG yang berada di Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan, kembali menerima bantuan satu unit truk kapasitas 12 ton, dari dana alokasi khusus- DAK 2016. Bantuan truk itu diharapkan bisa meningkatkan kinerja SRG dan mendukung petani khususnya di Kalianda, untuk meringankan biaya transportasi guna menerbitkan Resi Gudang," demikian dikatakan KaBag Kerjasama dan Informasi Publik, Bappebti, Taufik, baru-baru ini.

Bantuan truk SRG itu diterima oleh Sekretaris Kadis IndagKop, Supriyanta, tambah Taufik. "Dengan bantuan truk tersebut, Provinsi Lampung sudah menerima dua unit truk untuk gudang SRG," katanya.

"Kementerian Perdagangan setiap tahun mengalokasikan anggaran untuk membantu daerah dalam implementasi SRG. Selain pembangunan gudang SRG, bantuan juga diberikan berupa mesin pengering, *rice milling unit*- RMU dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan bantuan itu diharapkan pemerintah daerah memiliki semangat dan bisa memotivasi para petani melakukan tunda jual dengan skema SRG," imbuh Taufik. 



Gapki: Ekspor dan Produksi CPO RI Bergerak Naik

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia- Gapki mencatat ekspor *crude palm oil- CPO* dan turunannya termasuk biodiesel dan oleochemical pada Oktober meningkat 34 % menjadi 2,54 juta ton dari 1,89 juta ton pada September, lalu.

Direktur Eksekutif Gapki, M. Fadhil Hasan, mengatakan, ekspor minyak sawit Indonesia terkerek naik karena adanya peningkatan permintaan dari hampir semua negara tujuan utama ekspor CPO Indonesia, kecuali Amerika Serikat dan Pakistan.

"Para *traders* mengambil kesempatan untuk membeli di saat harga sedang melemah dan mengantisipasi kenaikan harga pada bulan berikutnya karena akan ada permintaan tinggi jelang hari raya natal dan tahun baru," katanya dalam rilis resmi Gapki, beberapa waktu lalu.

Dari sisi produksi, Fadli menyampaikan, pada bulan Oktober 2016 produksi CPO mengalami kenaikan 6,5 % menjadi 3,55 juta ton. "Namun peningkatan produksi itu tidak serta-merta



memperbesar stok CPO Indonesia, karena ekspor pada Oktober juga meningkat," ujarnya.

Disampaikan juga, stok minyak sawit Indonesia pada Oktober 2016 tercatat sebesar 2,18 juta ton, atau naik tipis 0,4% dibandingkan September lalu, yang berada pada posisi 2,17 juta ton. "Sementara itu, produksi minyak sawit Indonesia pada November diperkirakan akan mulai menurun karena memasuki *seasonal*," M. Fadhil Hasan.

RI Produsen Kopi Terbesar Keempat Dunia



dari Indonesia, yakni sekitar 18% dari kebutuhan dunia," kata Veronica, beberapa waktu lalu.

Posisi Indonesia menurut Veronica, sangat penting dalam menjaga pasokan dan memenuhi permintaan kopi global, karena Indonesia mempunyai potensi lahan kopi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. "Karena dikhawatirkan juga ke depan konsumsi kopi dan produksi kopi tidak seimbang. Sebab orang yang minum semakin banyak, kafe-kafe baru yang menjual minuman kopi juga semakin banyak," jelasnya.

Selain itu, Indonesia juga dikenal mempunyai varian kopi terbanyak dengan jumlah hampir 100 jenis varian kopi arabika yang tumbuh pada ketinggian 1.200 mdpl. "Beberapa di antaranya jenis kopi arabika yang terkenal adalah Gayo Aceh, Sumatera Lintong, Sumatera Solok Minang, Java Estate, Sulawesi Toraja, Papua Wamena dan lain sebagainya," ucap Veronica.

Saat ini, sebagian besar produksi kopi Indonesia adalah jenis kopi robusta yang mencapai 83 % dari total produksi. Kemudian sisanya jenis arabika sebanyak 17 % dan sebagian kecil jenis kopi liberika. Untuk kopi jenis robusta paling banyak produksi petani Provinsi Sumsel dan Lampung, sedangkan produksi arabika yang terbesar ada di Sumut dan Aceh. "Sementara liberika lumbung produksinya ada di Provinsi Jambi," imbuh Veronica.

Direktur Executive Sustainable Coffee Platform Indonesia-SCOPI, Veronica Herlina, mengatakan Indonesia saat ini menjadi negara penghasil kopi terbesar ke 4 di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia.

"Kondisi sekarang ini, konsumsi kopi dunia masih dipasok

Gayo Coffee Auction Preserves Aceh's Culture

PT Meukat Komoditi Gayo – MKG held their inaugural coffee auction market. In addition of its aim to shorten distribution chain, it also gives assurance of Gayo Coffee supply to buyers. This Gayo Coffee inaugural auction was held on the same time with the execution of The 8th Indonesian Coffee Specialty Contest – *KKSI* on 20th – 23rd of October 2016 in Takengon, Middle Aceh.

Coftra sub division head of Auction Market and SRG development, Yuli Edi Subagio, who witnessed the auction explained that the auction that was held by MKG was referred to Minister of Industry and Trading decree No. 650/MPP/10/2004 on Auction Market execution regulation. "Therefore all elements in this decree have been completed and were guaranteed that there will be no fail to delivery and fail to pay," He said.

Yuli Edi added that through Coftra Chief's decree No.24 year 2016, since last March 2016 on the 3rd, he has given approval to MKG as auctioneer. Base on that approval from Coftra, MKG approached the coffee offender in Middle Aceh, including other offender at other area and even overseas to become auction participant either as a seller or buyer.

"For this inaugural auction, there are still many bussinessman who still wait and see, observing the market and asking what auction market is. We also need to admit the lack of socialization and education on auction market to local bussinessman," he described.

Currently there are 3 sellers and 4 buyers as participants whose doing transaction. For the commodity in the transaction, there are 3 kinds of Gayo Arabic coffee with the volume of 400 Kg and consists of 200Kg full wash coffee, 100 Kg Luwak Coffee and 100 Kg Long berry coffee.

"Even though we are still lack of socialization and education, the coffee action has successfully recorded transaction value of 51,150,000 rupiahs on short and efficient period for 20 years, outside time for taste quality test," Yuli Edi expland.

"The interesting thing from the auction is the existence of price bargain that was done by potential buyer including the process that was done in public and people could watch openly and transparent. We hope that this auction market can be continually held so that the supply and quality can be maintained. And the most important thing it can preserve Gayo Coffee that has been a legend," Yuli Edi Subagio added.

BBJ triggered Olein transaction through competition

Actualizing Indonesia as world price reference for Olein, Jakarta Futures Exchange – BBJ held a competition of Olein commodity futures contract. People and business world participation through futures brokerage was expected to boost liquidity in the futures. As the world biggest producer country for crude palm oil – CPO with the prediction of production volume for 33 million tons in 2016 and 19.4 million tons of Olein, Indonesia deservedly became the decision maker and reference of world price. The mechanism of price formation can be done through commodity futures exchange.

On the other side, with the commodity trading in futures exchange the businessman can decrease the risk of price fluctuation with hedging mechanism. Therefore producer, exporter or CPO & Olein processor received price and supply certainty. This was said by Head for Coftra, Bachrul Chairi, on his speech in the opening of socialization and simulation of Olein futures contract competition at BBJ building, last October 2016 the 18th.

"We have to support and promote this kind of competition. It's not only boost our transaction volume but we – Indonesia can be a reference for world Olein price," Bachrul Chairi's emphasized.

Olein futures contract competition that was held as the result of BBJ and PT. Kliring Berjangka Indonesia (Persero) – *KBI* was divided into 4 period; first period is 16th of October 2016 – 15th of March 2017, second period is 16th of March 2017 – 15th of June 2017, third period is 16th of June 2017 – 15th of September 2017 and fourth period is 16th of September 2017 – 15th of December 2017. For the winner of each period, the committee will give an amount of present of total 500 Million.



Sudaryono, Wonosobo, Jateng (41)

081329398xxx

Tanya;

Kepada Yth. Bappebti;

Profesi saya sekitar 6 tahun ini adalah pedagang pengumpul, tapi masih tergolong kecil karena keterbatasan permodalan. Sejak menjalani profesi ini, saya lebih banyak menampung hasil panen komoditi tembakau petani yang ada di sekitar wilayah Wonosobo. Di saat harga tembakau bagus, pendapatan saya cukup lumayan. Namun, terkadang hanya balik modal karena saat dijual kembali harganya merosot.

Yang menjadi pertanyaan saya adalah, dapatkah komoditi tembakau disimpan di gudang Sistem Resi Gudang dan bagaimana caranya?

Jawaban:

Komoditi tembakau sejatinya berpotensi dan dapat dijadikan sebagai subjek Sistem Resi Gudang- SRG. Namun saat ini belum menjadi subjek SRG. Karena itu saran kami, Bapak dapat mengusulkan kepada pemerintah daerah dan dinas terkait agar menyampaikan permohonan kepada Kementerian Perdagangan untuk menjadikan komoditi tembakau sebagai subjek Resi Gudang. Sesuai dengan UU No. 9 Tahun 2011, tentang Sistem Resi Gudang, subjek SRG ditetapkan melalui Peraturan Menteri Perdagangan. Hingga saat ini telah ada sebanyak 14 komoditi yang menjadi subjek SRG, yakni, komoditi karet, kakao, kopi, lada, beras, gabah, jagung, lada, rumput laut, garam, timah, kopra, teh dan gambir.

Terima kasih.

Layanan SMS Center BAPPEBTI
Jika Anda mempunyai informasi atau pertanyaan mengenai kegiatan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK), Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang Komoditi (PLK) sesuai dengan tupoksi BAPPEBTI Kementerian Perdagangan, dapat disampaikan melalui SMS 0811-1109-901

Dengan format NAMA (spasi) DOMISILI (spasi) ALAMAT EMAIL (spasi) PESAN

*SMS dikenakan biaya regular (tergantung dari masing-masing provider telepon)

Glossary

1. Demand, Law of

The relationship between product demand and price.

2. Deposit Insurance

Insured bank deposits. Insurance pays out if the bank goes bankrupt.

3. Depression

A stage of the business cycle characterized by high unemployment and low levels of business activity.

4. Derivative Security

A security whose existence is dependent, or contingent, upon the existence of another security

5. Derivative Security

A contract whose value depends on the performance of some other security, index, or other investment. For example, a stock option is a derivative security whose value depends on the value of the underlying stock.

6. Derivatives

Financial instrument's whole value is derived from the price or value of some other instrument or commodity.

7. Diagonal Spread

A two-sided spread consisting of options at different exercise prices and with different expiration dates. All options must be of the same type and have the same underlying.

8. Differentials

The discounts allowed for grades of a commodity lower than the futures basic grade and also the premiums paid for the grades better than the future's basic grade.

9. Direct hedge

When the hedger has (or needs) the commodity (grade, etc.) specified for delivery in the futures contract, he is "direct hedging." When he does not have the specified commodity, he is cross hedging.

10. Discount

(1) The amount of price would be reduced to purchase a commodity of less grade (2) Sometimes used to refer the price differences between futures of different delivery months.

PERKEMBANGAN TRANSAKSI PASAR LELANG FORWARD KOMODITI AGRO TAHUN 2016 per 31 Oktober 2016

No	Penyelenggara	Pasar Lelang ke-		Nilai Transaksi
1	Bandung, Jawa Barat	1	28-Jan-16	Rp697.600.000
		2	29-Feb-16	Rp517.100.000
		3	1-Mar-16	Rp799.500.000
		4	31-Mar-16	Rp401.800.000
		5	28-Apr-16	Rp453.720.000
		6	26-May-16	Rp396.604.000
		7	23-Jun-16	Rp115.000.000
		8	28-Jul-16	Rp1.176.593.000
		9	4-Aug-16	Tdk ada transaksi
		10	25-Aug-16	Rp254.480.000
		11	29-Sep-16	Tdk ada transaksi
		12	31-Oct-16	Rp407.900.000
				Rp5.220.297.000
2	Padang, Sumatra Barat	1	16-Feb-16	Rp3.280.110.000
		2	29-Mar-16	Rp1.486.470.000
		3	12-Apr-16	Rp844.530.000
		4	10-May-16	Rp1.373.660.000
		5	19-Jul-16	Rp1.723.520.000
		6	9-Aug-16	Rp1.519.800.000
		7	6-Sep-16	Rp865.870.000
		8	4-Oct-16	Rp1.152.260.000
				Rp12.246.220.000
3	Jawa Timur	1	23-Feb-16	Rp4.755.000.000
		2	22-Mar-16	Rp36.022.540.000
		3	26-Apr-16	Rp16.220.000.000
		4	10-May-16	Rp17.895.000.000
		5	21-Jun-16	Rp10.957.680.000
		6	26-Jul-16	Rp27.735.500.000
		7	23-Agu-16	Rp9.094.100.000
		8	20-Sep-16	Rp11.570.000.000
		9	26-Oct-16	Rp15.162.500.000
				Rp149.412.320.000
4	Lampung	1	18-Feb-16	Rp55.605.000
		2	19-Apr-16	Rp3.293.090.000
		3	13-May-16	Rp1.481.772.500
		4	11-Aug-16	Rp1.471.425.000
		5	31-Aug-16	Rp1.022.100.000
				Rp7.323.992.500
5	Yogyakarta	1	2-Mar-16	Rp10.911.550.000
		2	23-Mar-16	Rp914.000.000
		3	20-Apr-16	Rp673.000.000
		4	25-May-16	Rp214.000.000
		5	24-Aug-16	Rp756.000.000
		6	21-Sep-16	Rp601.300.000
		7	26-Oct-16	Rp5.746.250.000
				Rp19.816.100.000

No	Penyelenggara	Pasar Lelang ke-		Nilai Transaksi
6	Sulawesi Utara	1	3-Mar-16	Rp2.038.950.000
		2	31-Mar-16	Rp2.450.000.000
		3	25-Apr-16	Rp4.877.250.000
		4	10-May-16	Rp9.832.580.000
		5	2-Jun-16	Rp2.225.900.000
		6	21-Jul-16	Rp8.073.030.000
		7	31-Aug-16	Rp6.132.320.000
		8	22-Sep-16	Rp5.070.510.000
				Rp40.700.540.000
7	Sulawesi Selatan	1	7-Apr-16	Rp375.000.000
		2	8-Aug-16	TDK ADA TRANSAKSI
				Rp375.000.000
8	NTB	1	21-Apr-16	Rp1.355.000.000
		2	11-Aug-16	Rp326.500.000
		3	15-Sep-16	Rp1.689.000.000
				Rp3.370.500.000
9	Jambi	1	28-Apr-16	Rp2.433.400.000
		2	28-Jul-16	Rp375.050.000
		3	22-Sep-16	Rp1.159.180.000
				Rp3.967.630.000
10	Sulawesi Tenggara	1	28-Apr-16	Rp531.010.000
		2	4-May-16	Rp41.635.000
		3	2-Aug-16	Rp365.950.000
		4	24-Aug-16	Rp412.050.000
		5	22-Oct-16	Rp1.337.400.000
				Rp2.688.045.000
11	Gorontalo	1	31-May-16	Rp1.957.800.000
		2	2-Aug-16	Rp315.000.000
		3	18-Oct-16	Rp1.817.500.000
				Rp4.090.300.000
12	Jawa Tengah, Semarang	1	25-Apr-16	Tidak Ada Transaksi
	Dana Mandiri	2	3-Jun-16	Rp55.000.000
	Cilacap	3	30-Jul-16	Rp4.045.000.000
		4	22-Aug-16	Rp408.000
	Kebumen	5	31-Aug-16	Rp3.093.000.000
	Temanggung	6	27-Oct-16	Rp3.700.000.000
				Rp10.893.408.000
13	Bali	1	29-Sep-16	Rp251.300.000
		2	31-Oct-16	Rp688.000.000
				Rp939.300.000
14	Aceh	1	22-Oct-16	Rp51.150.000
				Rp51.150.000
15	PT.POS INDONESIA	1	25-Oct-16	Rp75.600.000
				Rp75.600.000
GRAND TOTAL				Rp261.170.402.500

Sumber : BAPPEBTI



Bagian III Gudang SRG Sokong Swasembada Komoditi Pangan

Bapak/Ibu, Pemda provinsi sudah menetapkan bahwa kecamatan ini sebagai daerah percontohan penanaman komoditi pangan yang terintegrasi dengan Sistem Resi Gudang.

Setuju!!! Setuju!!! Setuju!!!

Jika Bapak/Ibu setuju, dalam waktu dekat kami akan menyurati pemerintah pusat untuk memperoleh bantuan bibit dan pupuk.

Pak, nanti kami petani menanam apa?

Hmmm,,, Hmmm,,, Hmmm,,,

Untuk teknis pelaksanaannya, nanti akan ada sosialisasi dari tenaga penyuluh.

Jadi Bapak/Ibu, jika nanti hasil panennya melimpah tetapi harganya kurang bagus, Bapak/Ibu bisa menyimpan di gudang ini dengan skema Sistem Resi Gudang. Dan dengan Resi Gudang, Bapak/Ibu bisa memperoleh pembiayaan dari bank. Lalu ketika harga bergerak naik, hasil panen pun bisa dijual.

'Nak Bee, dari penjelasan narasumber tadi ada yang bapak kurang paham.

Tentang apa pak?

Begini 'nak, kalau panen melimpah sedangkan gudang SRG hanya ada 1 unit di desa ini, apa bisa menampung semuanya?

Oh, itu yang mengganjal dipikiran bapak? Untuk hal itu bapak tak usah ragu. Pemda pasti sudah punya solusinya. Misalnya, gudang-gudang milik swasta atau koperasi yang memenuhi syarat juga bisa dijadikan penyimpanan dalam skema SRG.

Kalau semua hasil panen itu bisa masuk ke gudang SRG, manfaatnya sangat 'loh banyak. Misalnya, pemerintah bisa memantau persediaan komoditi pangan yang ada di masyarakat. Dengan begitu, pemerintah pun bisa menjaga stabilitas harga dengan mendistribusikannya ke daerah yang sedang kekurangan persediaan. Sebab itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan harga terendah.

Nak bee, terimakasih ya telah membantu pemerintah memberi pengetahuan dan wawasan kepada para petani. Semoga program KKN seperti ini bisa terus dilanjutkan untuk mendukung swasembada pangan di daerah ini.

Oh, ya 'dik, sampaikan salam kami kepada para dosen pembimbing.

Tentu kami akan mendukung program pemerintah pak. Dan semua ini menjadi bekal kami ketika sudah masuk ke dunia kerja.

Siap pak!!!



Agenda 2016 Aspebtindo

Realisasi Kegiatan Aspebtindo sepanjang tahun 2016 mencakup;

a. Di bidang Profesi Perdagangan Berjangka Komoditi dan Profesi Lainnya

- Melakukan koordinasi secara berkala dengan Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka
- Melakukan koordinasi dengan para Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka anggota ASPEBTINDO pada tanggal 23 Februari 2016;
- Melakukan koordinasi dengan para Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka anggota ASPEBTINDO pada tanggal 2 Juni 2016 dalam rangka pelatihan registrasi GRIP's dan SEC Email
- Partisipasi aktif dalam pembahasan Konsep Pengaduan Nasabah secara online bersama-sama dengan Bappebti dan pelaku usaha lainnya
- Melakukan koordinasi dengan para Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka anggota ASPEBTINDO pada tanggal 23 Januari 2016 dalam rangka penyusunan SOP dan Penanganan Pengaduan Nasabah Online
- Melakukan koordinasi dengan para Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka anggota ASPEBTINDO pada tanggal 3 Februari 2016 dalam rangka implementasi Pengaduan Nasabah Online

b. Di Bidang Hukum, Keanggotaan dan Etika:

- Sinkronisasi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan maupun profesi perdagangan berjangka komoditi

- Melakukan pendekatan kepada Calon Anggota Asosiasi untuk menjadi anggota Asosiasi, baik secara persuasif maupun represif.

- Sampai tanggal 18 November 2016 tercatat sebanyak 708 anggota ASPEBTINDO, yang terdiri dari: 4 Anggota Tipe A, 64 Anggota Tipe B, 7 Anggota Tipe C, 631 Anggota Tipe D, 1 Anggota Tipe E dan 1 Anggota Tipe F (Semua anggota yang telah terdaftar di ASPEBTINDO telah mendapat Sertifikat Keanggotaan)

- Melaksanakan Rapat Anggota Tahunan ASPEBTINDO tahun 2016

- Telah dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2016 yang dilanjutkan dengan Acara Syukuran Ulang Tahun I ASPEBTINDO, yang dihadiri oleh para pejabat dari Bappebti, Direksi Bursa Berjangka, Lembaga Klirung Berjangka, Pialang Berjangka, Pedagang Berjangka, pengurus BAKTI dan pihak-pihak lain terkait.

- Pada RAT-2016 ASPEBTINDO juga dilakukan pemilihan pengurus baru untuk mengisi kekosongan jabatan Wakil Ketua I Bidang Profesi PBK dan Profesi Lainnya.

- Pemantauan penerapan kode etik Asosiasi : Telah dibentuk Komite Etik ASPEBTINDO per Juni 2015

c. Di Bidang IT, Riset dan Pengembangan :

Telah dilaksanakan pemutakhiran dan penyempurnaan isi Website Aspebtindo, dengan menambahkan Berita mengenai kegiatan ASPEBTINDO dan profil anggota ASPEBTINDO

d. Di Bidang Humas dan Edukasi :

- Menyusun Bank Data soal-soal Ujian Profesi dan Ujian Kompetensi Wakil Pialang Berjangka untuk disampaikan kepada Bappebti sebagai bahan penyusunan soal-soal Ujian Profesi dan Ujian Kompetensi Wakil Pialang Berjangka.

- Partisipasi aktif dalam kegiatan Sosialisasi/ Workshop/ Dialog Interaktif/ Media Sharing yang diselenggarakan oleh Bappebti dan pihak-pihak lain dalam industri perdagangan berjangka komoditi

- Ketua ASPEBTINDO menandatangani Nota Kesepahaman Kerjasama dalam rangka pembinaan, pengawasan dan pengembangan di Bidang PBK antara PT Bursa Berjangka Jakarta, PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia, PT Kliring Berjangka Indonesia, PT Indonesia Clearing House dan ASPEBTINDO pada acara Pertemuan Tahunan Bappebti dengan Pelaku Industri Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Tahun 2016 pada tanggal 20 Januari 2016 di Jakarta.

- Ketua Umum ASPEBTINDO menyampaikan presentasi mengenai "Peranan Aspebtindo Dalam Peningkatan Transaksi Kontrak Berjangka Multilateral" didampingi Direktur Eksekutif ASPEBTINDO pada kegiatan Evaluasi Pakta Intergritas Pelaku Usaha Perdagangan Berjangka Dalam Rangka Meningkatkan Perdagangan Kontrak Berjangka Transaksi Multilateral di Bali, 16 Februari 2016

- Ketua ASPEBTINDO sebagai Moderator pada Pelatihan Teknis Pelaku Usaha PBK mengenai Desk

Commodity, yang diselenggarakan oleh Biro Perniagaan Bappebti tanggal 23 Maret 2016 di Batam.

- ASPEBTINDO bersama-sama dengan Bappebti, BBJ dan BKDI dalam bentuk Tim Terpadu menyergap acara seminar yang diselenggarakan oleh broker asing bernama "FBS Financial Freedom Success", yang diduga akan melakukan kegiatan investasi illegal berupa perdagangan valuta asing atau forex di Kota Pekanbaru, pada tanggal 9 April 2016

- Ketua ASPEBTINDO sebagai Moderator pada Diseminasi Peraturan Perundang-undangan di bidang PBK, terutama tentang Pedoman Pengananan Pengaduan Nasabah yang diselenggarakan oleh Biro Hukum Bappebti tanggal 15 April 2016 di Yogyakarta.

- Mengadakan pertemuan dengan pejabat PPATK pada tanggal 28 April 2016, untuk mendiskusikan kerjasama ASPEBTINDO dengan PPATK

- Direktur Eksekutif ASPEBTINDO sebagai Moderator pada Diskusi Panel pertemuan teknis Implementasi Ketentuan di Bidang Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) yang diselenggarakan oleh Biro Peraturan Perundang-undangan dan Penindakan Bappebti tanggal 26 Mei 2016 di Medan.

- ASPEBTINDO mengadakan kegiatan Sharing Knowledge dengan pegawai PPATK pada tanggal 16 Juni 2016, untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan PBK kepada pegawai PPATK

- Ketua ASPEBTINDO dan Direktur Eksekutif ASPEBTINDO menghadiri Sosialisasi Kebijakan Bappebti dalam Mencegah Pencucian Uang dan Pendanaan Teroris yang diselenggarakan oleh Bappebti pada tanggal 22 Juni 2016 di Bandung

- ASPEBTINDO bersama-sama dengan

Bappebti, BBJ dan BKDI dalam bentuk Tim Terpadu menyergap acara seminar yang diselenggarakan oleh di Surabaya, pada tanggal 20-21 Agustus 2016.

- Ketua ASPEBTINDO dan Direktur Eksekutif ASPEBTINDO memenuhi undangan Bappebti dalam rangka pelaksanaan Ujian Profesi Wakil Pialang Berjangka yang diselenggarakan oleh Bappebti pada tanggal 25 dan 26 Agustus 2016 di Bandung.

- Ketua ASPEBTINDO menghadiri Indonesia Tin Conference and Exhibition (ITCE) dengan tema "Navigating Indonesia in Becoming the Global Leader in Tin Industry", yang diselenggarakan selama 2 hari (19-20 September 2016) di Bali.

- Kuliah umum mengenai "Peraturan Perundang-undangan dan Kelembagaan Perdagangan Berjangka" kepada 23 mahasiswa Universitas Surya, pada tanggal 23 September 2016 di ruang Pelatihan ASPEBTINDO.

- Pelatihan Profesi Calon Wakil Pialang Berjangka dan Pelatihan Kompetensi Wakil Pialang Berjangka

- Penyelenggaraan Pelatihan Profesi 24 orang Wakil Pialang Berjangka dalam rangka persiapan Ujian Profesi di Surabaya pada tanggal 14-15 Maret 2016.

- Penyelenggaraan Pelatihan Profesi 30 orang Wakil Pialang Berjangka dalam rangka persiapan Ujian Profesi di Bandung yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 22-23 Agustus 2016.

- Penyelenggaraan Pelatihan Kompetensi 50 orang Wakil Pialang Berjangka dalam rangka persiapan Ujian Profesi di Bandung yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 12 Oktober 2016.

- Penyelenggaraan Pelatihan Profesi 43 orang Calon Wakil Pialang Berjangka dalam rangka persiapan Ujian Profesi di Bandung yang diselenggarakan di Bandung pada tanggal 15-16 November 2016.

- Mendirikan "Futures Library" di kantor Sekretariat ASPEBTINDO untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan mengenai perdagangan berjangka komoditi.

e. Di Bidang Umum :

- Mengangkat Direktur Eksekutif ASPEBTINDO, Chrisnawan Triwahyuardianto, per 1 Februari 2016 dengan masa tugas hingga 31 Januari 2018.

- Rekrutment dan seleksi tambahan pegawai Sekretariat ASPEBTINDO sebanyak 3 orang, sehingga total pegawai ASPEBTINDO saat ini sebanyak 5 orang

- Renovasi ruang kantor Sekretariat ASPEBTINDO

- Bakti Sosial menjelang hari raya keagamaan dan bencana

- Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1437 H, telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2016 dengan Acara Buka Puasa Bersama dan Santunan kepada anak Yatim Keluarga Aisyiah Setiabudi Jakarta Selatan sebanyak 65 orang

- Berpartisipasi dalam memberikan sumbangan bantuan korban banjir Garut dari pelaku usaha PBK, yang dikoordinasikan oleh Kementerian Perdagangan dan diserahkan kepada pihak yang berhak di Garut pada tanggal 2 Oktober 2016. *) sumber; Aspebtindo



Ini Sosok di balik Produk-Produk BKDI

Di usianya yang relatif muda, Stella Novita Lukman sudah berperan penting dalam mengembangkan produk-produk yang ada di Bursa Komoditi & Derivatif Indonesia- BKDI. Kecerdasannya yang bisa dibilang di atas rata-rata, membuat karirnya kian moncer menggeluti industri perdagangan berjangka komoditi.

Meski terbilang pendatang baru di industri Perdagangan Berjangka Komoditi- PBK, Stella Novita Lukman tak bisa dipandang remeh. Keberhasilan produk-produk yang diluncurkan BKDI tak terlepas dari kerja keras wanita kelahiran 21 November 1989, ini. "Tapi itu tentunya atas kerja sama dengan tim," katanya. Stella, begitu ia disapa, resmi bergabung di BKDI sejak Mei 2013 lalu. Saat itu, ia hanya menjabat sebagai staff biasa. Tak berselang lama, karirnya terus meningkat. "Tiga bulan pertama jadi staff, tiga bulan selanjutnya jadi supervisor, tiga bulan lagi naik jadi manajer, dan selanjutnya jadi *chief*," ungkap Stella.

**Vice President of Product Development ICDX,
Stella Novita Lukman**

Sejak bergabung dengan BKDI, sejak awal Stella sudah bergulat dengan pengembangan produk bursa, maka dia pun sempat menjabat sebagai *Chief of Business Development* dan kini di posisi *Vice President of Product Development*. Dengan posisinya itu, tak heran Stella banyak terlibat untuk urusan kontrak berjangka maupun pasar fisik komoditas. Salah satunya yaitu pasar fisik timah yang diluncurkan BKDI pada 2013 silam.

"Dari awal sampai detik ini saya masih ikut mengurus pengembangan pasar fisik timah," tegasnya.

Selain itu, Stella juga terlibat dalam pembahasan marathon pembentukan *Regional Rubber Market- RRM*. Pasar

fisik karet yang didirikan tiga negara- Indonesia, Malaysia, Thailand, ini, memang berjalan cukup alot. "Saya ikut *join meeting*- nya akhir 2015, dan prosesnya itu cukup panjang. Tapi akhirnya kami bersyukur, tepat pada 26 Oktober 2016 lalu, RRM sudah di *launching*. Yang membanggakan bagi kami- BKDI, delegasi Indonesia, Malaysia dan Thailand sepakat menggunakan sistem perdagangan yang ada di BKDI," kata Stella optimis.

Dipakainya sistem perdagangan BKDI pada RRM bukan perkara mudah. "Jualan kami panjang. Proses sistemnya hampir 7 bulan, mulai dari desain produk kami yang buat, hingga demo sistem ke Thailand dan Malaysia," terangnya.

Tak kalah penting, dia juga bertanggungjawab dalam hal layanan yang mencakup pemasaran dan *customer relation officer*, yang tugas utamanya mengedukasi dan mempublikasikan kepada anggota bursa, pelaku industri ataupun masyarakat umum mengenai manfaat bursa berjangka dan produknya. "Untuk seminar dan sosialisasi memang tetap kerja tim, tapi *under monitoring*- nya saya," ujarnya.

Belajar Cepat

Harus diakui, Stella cukup mumpuni di bidang PBK, baik itu teori maupun praktiknya. Padahal dia terjun ke industri PBK terhitung sekitar tahun 2011, saat dia bekerja di sebuah perusahaan pedagang berjangka. Ketika itu, tuturnya, pertama kali dites untuk masuk kerja di perusahaan tersebut diberi pertanyaan, "kamu ngerti apa tentang bisnis perusahaan ini?"

Lalu jawaban saya, "kalau butuh orang yang udah ngerti, jujur saya tidak ngerti. Tapi kalau mau cari orang yang bisa belajar dengan cepat, cari di seluruh dunia, ngak ada yang bisa belajar dengan cepat kecuali saya," kata Stella, sembari tertawa.

Karena jawab saya itu, saya pun diterima di perusahaan tersebut, sambungnya.

Jawaban Sarjana Teknologi Pertanian dari Universitas Pelita Harapan, ini, tak sepenuhnya omong kosong. Sejak di bangku sekolah, dia memang dikenal siswi yang cerdas. Tercatat, Stella telah menginjak bangku TK di usia 2,5 tahun dan sudah masuk SD di usia 4,5 tahun. Pendidikan di bangku SMA- pun hanya ditempuh selama dua tahun melalui kelas akselerasi. Karenanya, pada tahun 2010, Stella yang saat itu berusia 20 tahun sudah menyandang gelar sarjana.

"Kalau untuk kuliah sengaja saya tempuh selama 4 tahun, biar agak lama sedikit, habis usia saya masih terlalu muda 'sih,' ungkapnya tersenyum.

Di perusahaan pedagang berjangka itu, wanita yang hobi berolahraga ini mendalami *job desk*-nya selama tiga bulan. "Saya benar-benar belajar dan saya mulai paham pasar berjangka di luar negeri," ujarnya. Tak berselang lama, Stella pindah lagi ke sebuah perusahaan pialang berjangka. "Karena asalnya dari perusahaan pedagang, saya jadi mudah menempatkan diri di pialang."

Berbekal pengalaman itu, akhirnya, wanita yang pernah bekerja di sebuah pabrik minuman ini, mendapatkan tawaran bekerja di BKDI. "Saya makin PD- percaya diri karena sudah merasakan kerja di pedagang, pialang, dan memilih sertifikat Wakil Pialang Berjangka, akhirnya saya diminta bantuin BKDI," katanya.

Dari rentetan cerita itu, Stella mengakui, baik bekerja di perusahaan pedagang, pialang, maupun SRO- *Self Regulatory Organization* memiliki tantangan tersendiri. "Kalau jadi *trader*, rasanya jantung mau pecah, tiap hari *ngomong* duit miliaran, kalau salah bisa *mati deh*. Tantangannya, ya lumayan menyenangkan."

Dan yang paling menarik menurut Stella yaitu di SRO. "Banyak pengalaman dan pengetahuan yang saya dapatkan. Misalnya, saat mengurus kontrak timah, saya jadi tahu pelaku timah- nya seperti ini, pemerintahnya begini. Pun begitu dengan kontrak lainnya, seperti



kontrak berjangka CPO, emas, karet, dan sebagainya," kata Stella.

"Jadi *ngak ngebosenin* dan produknya banyak, beda dengan *trading*," sambungnya.

Piagam Nobel

Di usia yang tergolong muda dan memiliki masa perjalanan karier yang panjang, Stella Novita Lukman, menyimpan sejumlah obsesi yang bakal bisa di raih di masa depan.

"Saya bercita-cita bisa meraih penghargaan Nobel dari bidang ekonomi, khususnya perdagangan berjangka dan pasar fisik komoditi. Boleh dong 'kan bercita-cita meraih Nobel?" ucap Stella berseloroh.

"Sebab itu, saya pun terus belajar dan sambil menjalin jaringan dengan berbagai pelaku usaha komoditi dan perdagangan berjangka baik di dalam negeri maupun di mancanegara.

Kalau pun tak bisa meraih Nobel, tambah Stella yang berzodiak Scorpio ini, profil saya dimuat di Majalah Forbes, lagi-lagi dia melempar senyuman khasnya.

"Tetapi jujur ya, *feeling* saya suatu saat kelak pasti ada orang Indonesia yang masuk di Majalah Forbes khususnya dari bidang perdagangan berjangka komoditi. Karena industri ini di masa depan sangat potensial bagi perekonomian Indonesia," pungkas Stella Novita Lukman.

